

BAB III

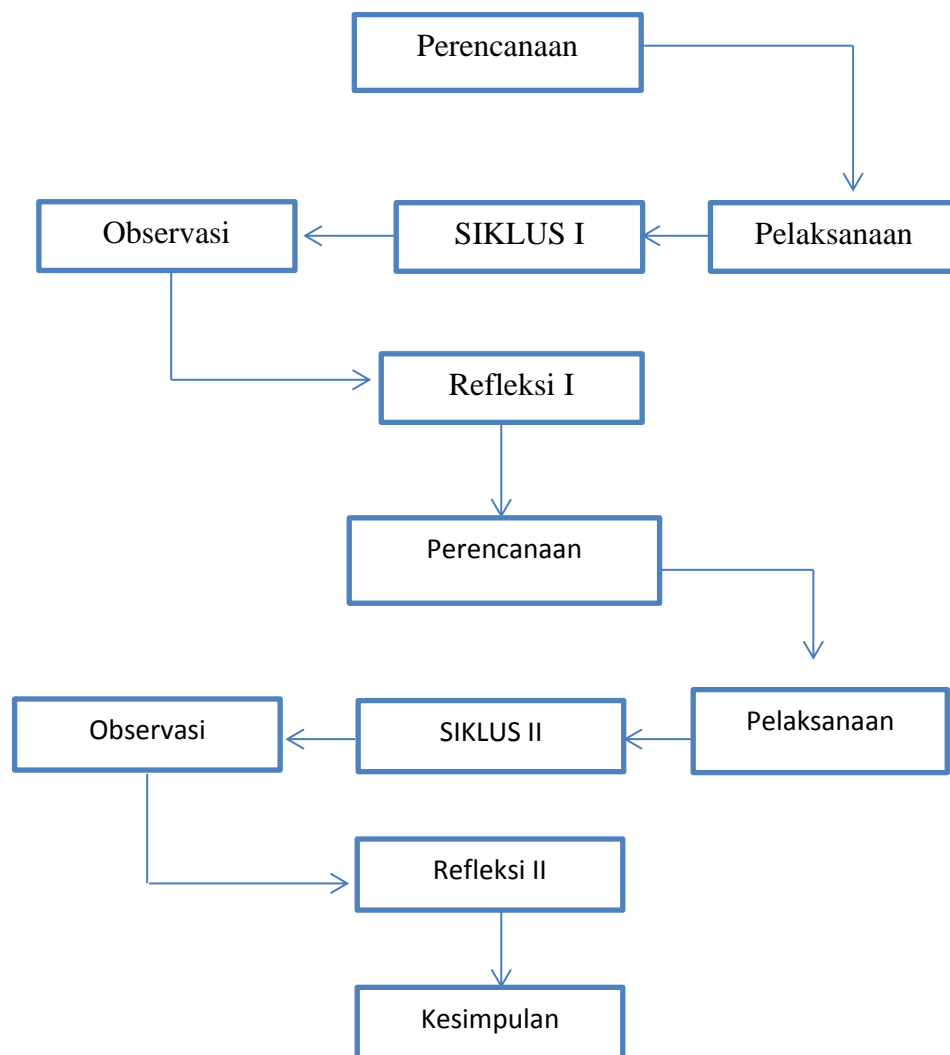
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas selama pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa siklus. Proses pelaksanaan melalui empat tahap meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot dan model Hopkins. Namun pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, yang didalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi, serta perencanaan kembali dari refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Model Kemmis dan Mc. Taggart ini merupakan model yang sederhana yang mudah dipahami serta dilakukan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dibuat menjadi II siklus untuk mempermudah langkah penelitian, mulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan observasi awal, menemukan masalah kemudian mengidentifikasi masalah, melaksanakan tindakan sesuai rencana tindakan ke 1, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Adapun dalam bentuk bagan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adaptasi Model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja R, 2008, hlm:35)

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait analisis materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, aktivitas guru dan siswa serta penilaian

kemampuan pemahaman konsep siswa. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2010, hlm:17) rancangan tindakan yaitu tahap penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diuji cobakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe make a match*.

3. Observasi (*Observing*)

Sanjaya, W (2010, hlm:86) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian melakukan observasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Observasi dapat dilakukan oleh penelitian sendiri atau pihak lain yang telah diberi tugas untuk hal itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya. Selain itu, hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Sanjaya, W (2010, hal:80) mengemukakan bahwa refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dengan refleksi ini diharapkan untuk memperbaiki kinerja guru untuk tindakan selanjutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas 3 SDN IS Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 34 orang, laki-laki berjumlah 19 orang dan perempuan berjumlah 15 orang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas 3 SDN IS Kota Bandung. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Ferbuari - Mei 2016.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mulai Februari 2016 – Mei 2016 di kelas 3 SDN IS yang terletak di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative tipe make a match*

C. Prosedur Administratif Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian secara rinci, konkrit, dan operasional. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk penyajian siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan (*Observasi*), dan tahap refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk dapat memperoleh data dalam penelitian, menurut Sudjana (2011 hlm.35) bahwa, ” tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Jadi tes ini dimaksudkan untuk menilai pemahaman konsep yang berkaitan dengan ranah kognitif.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, apabila tes adalah teknik pengumpulan data yang lebih berkaitan dengan ranah kognitif, observasi lebih menekankan pada sikap dan tingkah laku individu, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sudjana (2011, hlm:84) bahwa observasi adalah penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkahlaku individu ataupun proses terjadinya suatu proses kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Melalui kegiatan observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran hasil

penelitian secara deskriptif, hal-hal apa saja yang terjadi pada saat penelitian maka akan mempengaruhi hasil dari catatan observasi.

2. Pengolahan Data

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran berupa dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran berupa data interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan data pemahaman konsep siswa. Adapun ketiga data tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun yang termasuk kedalam data kualitatif adalah perencanaan pembelajaran yang dijabarkan dalam RPP serta proses pembelajaran yang dijabarkan dalam lembar observasi. Sedangkan yang termasuk ke dalam data kuantitatif adalah hasil pembelajaran yang dijabarkan dalam tes akhir. Adapun cara mengolah data kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Seleksi dan reduksi data

Pada tahap ini dilakukan untuk menyeleksi data-data yang penting dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi. Adapun pengolahan data lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1) Pengolahan data aktivitas guru

Untuk mengukur peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*. Dengan menganalisis data secara deskriptif. Data tersebut terdapat dalam lampiran.

2) Pengolahan data aktivitas siswa

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

b. Klasifikasi

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dikelompokkan. Kelompok data tersebut seperti perencanaan pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

c. Deskripsi data

Deskripsi data adalah mendeskripsikan data-data yang telah di klasifikasikan pada tahap sebelumnya dalam bentuk laporan.

d. Interpretasi

Memberikan interpretasi atau penilaian terhadap data-data yang sudah di tampilkan pada tahap sebelumnya.

Selanjutnya untuk mengolah data kuantitatif yaitu hasil dari pemahaman konsep yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengskoran hasil tes

Menurut Arikunto (2010, hlm:24) “skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang di jawab betul oleh siswa”. Skor tiap tes yang diberikan berbeda-beda disesuaikan dengan banyaknya soal tes dan bobot soal. Pada penelitian ini peneliti perlu untuk menyusun dan menggunakan kriteria penskoran dalam penelitian kemampuan hasil belajar.

2. Pengolahan nilai rata-rata kelas

Menghitung nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2011, hlm:109)

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3. Pengolahan presentase ketuntasan belajar

Menurut Depdiknas (Gumilar, 2013, hlm:38) bahwa kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan pedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya perhitungan presentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS

yaitu 65. Untuk menghitung kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa (%), menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100$$